Volume 8 Issue 5 (2024) Pages 1095-1108
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Rekonstruksi dan Kontestasi Cerita Rakyat Banyumas Dwi Bahasa (Jawa-Indonesia) untuk Mengembangkan Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini

Musyafa Ali[1]✉, Nur Hafidz[2], Cesilia Prawening[3], Yuha Aulia Nanda[4]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia[(1,2,3,4)]
DOI: [10.31004/obsesi.v8i5.6178](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6178)

Abstrak
Dalam era globalisasi, anak-anak semakin terpapar nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan budaya lokal, sehingga penting untuk memperkuat identitas kebangsaan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak rekonstruksi dan kontestasi cerita rakyat Banyumas dalam dua bahasa (Jawa-Indonesia) terhadap karakter cinta tanah air anak usia dini. Menggunakan metode Research and Development (R&D) berbasis model Borg and Gall, penelitian ini melibatkan anak-anak dari lima lembaga Raudhlatul Athfal (RA) di Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif yang signifikan dari cerita rakyat dwi bahasa terhadap pengembangan karakter cinta tanah air. Di berbagai lembaga yang diteliti, uji statistik menunjukkan peningkatan pemahaman dan rasa cinta tanah air yang lebih kuat pada hasil post-test dibandingkan pre-test. Pendekatan ini efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan pada anak-anak melalui adaptasi cerita rakyat dalam bahasa daerah.

Kata Kunci: *Cerita Rakyat Dwibahasa; Cinta Tanah Air; Anak Usia Dini; Pembentukan Identitas Budaya.*

Abstract
In the era of globalization, children are increasingly exposed to values that may not align with local culture, highlighting the need to strengthen national identity from an early age. This study examines the impact of reconstructing and contextualizing Banyumas folklore in a bilingual format (Javanese-Indonesian) on fostering patriotism in young children. Using a Research and Development (R&D) approach based on the Borg and Gall model, this research involved children from five Raudhlatul Athfal (RA) institutions in Banyumas Regency. The findings indicate a significant positive impact of bilingual folklore on the development of patriotism. Across the institutions studied statistical tests revealed a stronger understanding and sense of patriotism in post-test results than in pre-test results. This approach effectively nurtures national values in children by adapting folklore into regional languages, making it a viable tool for promoting cultural and national awareness from a young age.

Keywords: *Bilingual Folklore; Early Childhood Patriotism; Cultural Identity Formation.*

✉ Corresponding author: Musyafa Ali
Email Address: m.ali@unupurwokerto.ac.id (Purwokerto, Indonesia)
Received 9 August 2024, Accepted 15 October 2024, Published 15 October 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6178

Pendahuluan

Era globalisasi merupakan suatu peradaban teknologi digital menjadi solusi menyelesaikan berbagai permasalahan sekaligus alat untuk meningkatkan kebudayaan sosial masyarakat. Hadirnya peradaban ini ditandai dengan pesatnya teknologi-disrupsi di berbagai ruang termasuk ruang pendidikan bagi anak usia dini. Saat ini anak-anak semakin terpapar pada nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan budaya dan tradisi lokal mereka (A. Rahayu et al., 2023; Salsabila Nur'aini, Yuliana Ziadatul Hikmah, 2024) Inilah mengapa penting untuk menyediakan alternatif yang memperkuat identitas dan nilainilai kebangsaan sejak dini. Dengan merancang cerita rakyat yang menarik dan relevan bagi anak-anak, kita dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat kesadaran akan budaya dan warisan bangsa, sambil juga membentuk karakter yang mencintai tanah air pada generasi mendatang (Kusmana et al., 2020; S. Rahayu, 2018).

Cerita rakyat banyak mengandung informasi dan nilai-nilai baik yang dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan lokalitas dan menanamkan karakter pada anak-anak (Afriyanti et al., 2020; Semadi, 2023). Tidak heran jika cerita-cerita rakyat yang berkembang di masyarakat Indonesia dijadikan sebagai media dan sumber belajar anak-anak baik di keluarga maupun sekolah (Anwar et al., 2023; Suwastini et al., 2020). Di keluarga, cerita rakyat sering dijadikan sebagai sarana bercerita yang membangun hubungan bermakna orang tua dengan anak. Sedangkan di sekolah cerita rakyat dijadikan sebagai sarana dalam menyampaikan materi belajar dan menanamkan karakter pada anak-anak (Bunga et al., 2020; Surbakti et al., 2023). Dalam dua ruang sosial, keluarga dan sekolah inilah, cerita rakyat hidup dan mewujud. Cerita rakyat pun berkembang pesat dalam konteks tuturan-tuturan lisan leluhur (orang tua) yang terus dilestarikan dan diceritakan pada generasi-generasi selanjutnya (anak-anak) (Lizawati, 2018).

Penanaman ataupun pengembangan karakter disekolah sebenarnya dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan ataupun media, salah satunya cerita rakyat. Selain untuk menanamkan atau mengembangkan karakter anak usia dini cerita rakyat yang dalam konteks sejarah adalah warisan budaya menjadi penting untuk dikenaklan ataupun dilestarikan kepada anak-anak (Melasarianti, 2015; Ramdhani et al., 2019). Setiap daerah memiliki cerita dan keunikannya masing-masing, ini juga menjadi salah satu ciri khas nilai yang dapat dikenalkan pada anak, ada begitu banyak nilai atau karakter yang terdapat dalam cerita rakyat yang dapat dikenalkan pada anak, sebagai contoh cerita rakyat "Mbah Dwipakerti" adalah Gigih, cerdas, keberanian, tangguh, gotong- royong dan kreatif, sopan, gotong royong dan santun serta masih banyak lagi cerita rakyat deangan berbagai nilai-nilai yang dapat diteladai oleh anak didalamnya (Juwairiah, 2017; Nugraheni & Haryadi, 2021).

Cerita rakyat juga menjadi salah satu media untuk merevitalisasi dan pelestari bahasa daerah, melalui cerita rakyat anak-anak dapat dikenalkan dengan bahasa daerah mereka. Saat ini Bahasa Jawa menjadi salah satu bahasa dengan penutur paling banyak di Indonesia, namun dilematisnya adalah dengan semakin berkembangnya zaman penutur bahasa jawa juga semakin menurun, oleh karenanya bahasa jawa menjadi salah satu bahasa yang penting untuk terus dilestarikan, khusunya dikalangan anak-anak suku jawa (Kusumaning Ayu et al., 2019; Wahidah et al., 2023). Bahasa Jawa pada anak usia dini dapat memberikan manfaat, antara lain memperkenalkan dan melestarikan budaya Jawa, mengembangkan kemampuan berbahasa anak, serta membentuk karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya Jawa. Melalui penggunaan bahasa Jawa, anak dapat belajar menghormati orang yang lebih tua, bersikap sopan, dan memahami konteks komunikasi yang sesuai (Ratnawati, 2024). Namun demikian penggunaan bahasa jawa bagi anak usia dini juga perlu diimbangi atau dibarengi dengan penggunaan bahasa indonesia, sehingga anak dapat memahami makna atau arti dari bahasa jawa tersebut. salah satu cara yang dalat dilakukan yakni dengan menciptakan atau mengembangkan media buku cerita rakyat menggunakan dwi bahasa yakni bahasa Jawa-Indonesia.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6178

Perkembangan cerita rakyat saat ini juga memiliki hambatan perkembangan karena cerita-cerita rakyat punya kecenderungan tidak kontekstual dan relate dengan kehidupan anak-anak. Cerita rakyat pun mulai banyak ditinggalkan oleh anak dalam kehidupan keluarga dan sekolah (Dwinuryati, 2017; Lestari, 2019). Cerita rakyat yang istanasentris mulai tidak digemari oleh anak-anak saat ini. Untuk itulah, dibutuhkan cara kreatif dalam mengatasi hambatan ini. Persoalan yang dihadapi cerita rakyat ini membutuhkan solusi dalam konteks mengkontekstualisasikan isi cerita rakyat dengan kehidupan anak-anak saat ini dan mengkontekstualisasikan cerita rakyat dalam ruang keluarga dan sekolah. Di sinilah, dibutuhkan suatu usaha sungguh-sungguh dalam merekonstruksi cerita rakyat yang isi substansinya sesuai dengan kehidupan anak saat ini (Adolph, 2016; Nurbaiti, 2021).

Rekonstruksi ini dilakukan sebagai upaya yang bertujuan untuk menjadikan cerita rakyat bisa sesuai dengan kehidupan anak saat ini dan mengembangkan dan menyisipkan nilai-nilai kebaruan berupa karakter cinta tanah air dalam cerita rakyat (B H Prilosadoso, N R A C D Atmaja, 2021). Tujuannya tentu saja agar cerita rakyat bisa sesuai dengan perkembangan zaman dan karakter anak-anak Indonesia masa kini. Rekonstruksi cerita rakyat ini pun dilakukan dalam usaha untuk mengolaborasikan dan mengomparasikan cerita rakyat dengan nilai-nilai luhur yang diturunkannya dengan perkembangan zaman seperti kehidupan sosial masyarakat terkini yang sesuai dan akrab dengan kehidupan anak-anak. Rekonstruksi cerita rakyat perlu dilakukan karena dari beragam hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat bukanlah cerita netral biasa, cerita-cerita rakyat telah disengaja dibuat menjadi alat edutainment bagi anak.

Adapun kajian literatur dari penelitian terdahulu yang serumpun yakni: penelitian tentang Rekonstruksi Cerita Rakyat Djaka Mruyungdi Kabupaten Banyumas yang dilkaukan oleh Yuliana Setiawanti (Setiawanti, 2014), penelitian yang dilkaukan oleh Siti Uswatun Hasanah dimana penelitiannya menagnalisis penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan literasi di sekolah (Hasanah et al., 2022), penelitian yang dilakukan oleh Niken Farida, dkk juga membahas pengembangan karakter cinta tanah air anak usia dini, hanya saja menggunakan media mendogneng (Farida et al., 2022), penelitian yang dilakukan oleh Venna Adeliana, yakni menanamkan karakter cinta tnah air pada anak melalui media lagu-lagu daerah (Adeliana et al., 2023), dan penelitian yang dilakukan oleh Iis Delviya Octaloca, Asiyah, dan Fatrica Syafri terkait pengembangan cerita rakyar berbasis literasi (Octaloca et al., 2023).

Dari berbagai penelitian terdahulu dan kajian literatur review yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwsanya pengembangan karakter cinta tanah air masih lebih terfokus pada program-program sekolah, baik program yang tersetruktur ataupun bersifat insidental. Disisi lain untuk pengembangan cerita rakyat Banyumas masih pada sebatas rekonstruksi cerita Jaka Mruyung dengan aspek pengembangnnya berfokus pada fungsi dan bukan ditujukan untuk mengembangkan karakter. Disisi lain dari berbagai penelitian dan pengembangan yang telah melaksanakan penelitian ataupun pengembangan sebelumnya belum ada cerita rakyat Banyumas yang dikembangkan dalam Dwi Bahasa khususnya (Jawa-Indonesia). Adapun kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni akan melakukan proses pengembangan dengan cara rekonstruksi dan kontekstualisasi pada cerita rakyat Banyumas (adapun cerita yang akan di rekontruksi dan dikontestasikan yakni cerita asal-usul Baturaden) dan akan di buat dalam Dwi Bahasa (Jawa-Indonesia) dan di fokuskan untuk pengembangan karakter cinta tanah air anak usia dini. Produknya akan akan di desain dengan Bahasa yang sesuai dengan perkambangan Bahasa anak usia dini khusunya Tingkat literasi B1 dan juga Ilustrasi yang menarik sehingga lebih disukai dan dapat menarik perhatian anak.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian (R&D) *Research and Development* atau suatu proses dalam mengembangkan produk atau membuat sempurna produk sebelumya sampai menguji keefektifan produk. Adapun tahap pengembangan dalam proses penelitian ini peneliti

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6178

mengadaptasi dari model yang dikembangkan oleh Borg & Gall sebagaimana terdapat pada gambar berikut (Borg, 1989) :
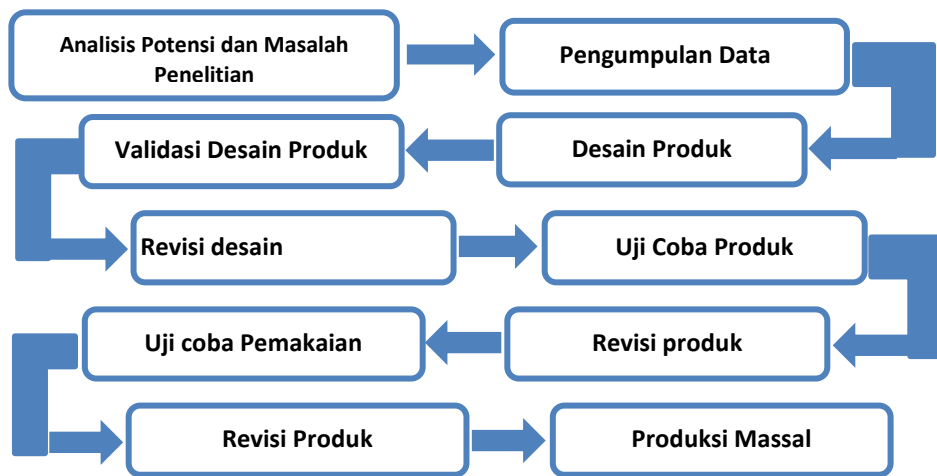
Gambar 1. Bagan model penelitian pengembangan

Adapun alasan peneliti menggunakan model pengembangan Borg & Gall yakni model ini sistematis dan terukur, fokus pada implementasi dan pengujian, serta interatif dan fleksibel. Namun guna mengefektifkan waktu penelitian melakukan modifikasi pengembangan produk dengan menerapkan model Emzir, dimana peneliti dapat membatasi penerapan langkah langkah penelitian pada model ini pada penelitian skala kecil yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, oleh karenanya peneliti menggunakan 8 langkah yaitu : yakni (1) pencarian potensi permasalah, (2) tahap pengumpulan data, (3) pembuatan desain produk, (4) pengujian atau validasi desain pada ahli, (5) revisi atau perbaikan desain, (6) uji coba produk, (7) revisi atau perbaikan produk, (8) produksi massal produk yang telah disempurnakan (Emzir, 2012). Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak Raudhlatul Athfal (RA) di Kabupaten Banyumas adapun lembaga yang menjadi sasarannya yakni: RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, TK Masyithoh 25 Sokaraja, RA Masyithoh 32 Pasinggangan, RA Masyithoh 07 Klahang, dan RA Perwanida Srowot, adapun teknik pemilihan sampel yakni menggunakan teknik *Stratified Random Sampling,* dimana peneliti mengelompokan RA yang homogen untuk kemudian dipilih secara acak.

Setelah melakukan analisis kebutuhan dan keadaan secara lebih mendalam diperoleh informasi dari data lapangan bahwa dari 5 lembaga yang akan diteliti dua lembaga diantaranya yaitu RA Rumah kreatif Wadas Kelir dan TK Masyithoh 25 Sokaraja memiliki kendala konseptual untuk penerapan produk penelitian dikarenakan mayoritas siswanya yang sudah mengenal dan familiar dengan cerita rakyat, untuk mengurangi bias hasil penelitian maka peneliti melakukan eliminasi kepada kedua lembaga tersebut sebagai subjek penelitian sehingga hanya 3 lembaga yang dijadikan subjek penelitian yaitu RA Masyithoh 32 Pasinggangan, RA Masyithoh 07 Klahang, dan RA Perwanida Srowot. Ketiga dari lembaga tersebut dilakukan eksperimen dengan model one group pre test post test.

Instrumen dalam penelitian ini yakni 1) Wawancara, sebagai perolehan data-data tentang kebutuhan Cerita Rakyat Banyumas Dwi Bahasa (Jawa-Indonesia) bergambar yang berbentuk buku pada siswa dan guru; dan 2) lembar uji validasi model, untuk memperoleh data-data hasil uji model media buku cerita rakyat banyumas Dwi Bahasa (Jawa-Indonesia) yang memuat nilai karakter cinta tanah air anak sejak dini. 3) Observasi dilakukan oleh peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan produk bahan ajar cerita rakyat dwi bahasauntuk melihat sikap dan respon siswa, keadaan suasanan kelas saat pembelajaran serta budaya belajar yang dibangun guru. 4) Angket hasil peningkatan karakter

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6178

cinta tanah air dengan skala likert sebelum dan setelah penerapan bahan ajar cerita rakyat dwi bahasa digunakan untuk menguji keefektifan produk.

Adapun indikator karakter cinta tanah air yang digunakan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

No.	Aspek	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
1.	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Anak tertarik dengan cerita Baturraden berbahasa Indonesia					
		Anak mampu menceritakan cerita Baturraden berbahasa Indonesia					
2.	Penggunaan Bahasa Daerah	Anak tertarik dengan cerita Baturraden berbahasa Jawa					
		Anak mampu menceritakan cerita Baturraden berbahasa Jawa					
3.	Mengenal Tokoh	Anak mengetahui nama tokoh dalam cerita Baturraden					
4.	Pengetahuan Wisata Daerah	Anak Pernah mendengar lokawisata Baturraden					
		Anak tahu dimana letak Baturraden					
		Anak pernah ke Baturraden					
		Anak tertarik ke Baturraden					
5.	Pengetahuan Cerita Lokal	Anak pernah mendengar cerita Baturraden dalam Bahasa Indonesia					
		Anak pernah mendengar cerita Baturraden dalam Bahasa Jawa					
		Anak mengetahui nilai perjuangan dalam cerita Baturraden					

Keterangan:
SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
KS : Kurang Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

Analisis data menggunakan teknik *mix method* (kuantitatif-kualitatif). Dimana uji kuantitaif ntuk mengunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh dari produk yang dikembangkan, sedangkan kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi makna dari temuan yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diharapkan adalah produk luaran berupa buku cerita rakyat dwi bahasa sebagai media efektif dalam meningkatkan karakter cinta tanah air anak usia dini. Buku ini berisi nilai nilai moral dan penanaman karakter cinta tanah air yang tersaji melalui kisah rakyat menggunakan dwi bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Jawa. Produk buku ini dikuatkan melalui beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa buku sebagai media pembelajaran memberikan kontribusi positif dan kemudahan bagi guru sebagai media untuk pengembangan karakter (Hafidhlatil Kiromi & Yanti Fauziah, 2016). Berikut adalah beberapa tahapan-tahapan dalam pengembangan produk media cerita rakyat dwi bahasa untuk mengembangkan karakter cinta tanah air anak usia dini :

Tahapan Pertama analisis potensi masalah, langkah ini menyajikan masalah yang dihadapi dan kebutuhan atas produk yang mampu menjadi solusi dari masalah. Melalui langkah ini dapat dihasilkan gambaran yang jelas mengenai fakta, permasalahan dasar, harapan dan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6178

alternative penyelesaian. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru yang peneliti lakukan pada beberapa lembaga RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, TK Masyithoh 25 Sokaraja, RA Masyithoh 32 Pasinggangan, RA Masyithoh 07 Klahang, dan RA Perwanida Srowot tempat penelitian, karakter cinta tanah anak belum dikembangkan melalui cerita cerita lokal yang seharusnya dapat dijadikan sebagai sarana yang paling efektif dalam menanamkan nilai nilai dan karakter kebangsaan. Realitas ini sangat disayangkan mengingat urgensi yang besar untuk menanamkan karakter cinta tanah air kepada anak sejak dini. Kisah dan cerita rakyat harusnya dapat di optimalkan sebagai sarana pengembangan dan penanaman karakter pada usia emas anak yang akan menjadi pondasi sikap dan prilaku anak dimasa dewasa.

Tahapan ke dua pengumpulan data penelitian, pada tahap ini data dan informasi dikumpulkan untuk menentukan konsep utama dari produk yang akan dikembangkan, pada langkah ini pula peneliti menentukan pihak yang akan dilibatkan dalam pengembangan produk seperti para pakar, akademisi, subjek penelitian, guru, siswa serta pihak pihak lain. konsep utama yang akan dikaji adalah produk bahan ajar cerita rakyat Banyumas dwi bahasa yang dikembangkan dengan tujuan agar siswa mampu mengembangkan karakter cinta tanah air yang terwujud dalam sikap dan perilaku keseharian siswa. Pihak pihak yang dilibatkan diantaranya : validator media ajar buku cerita rakyat yang terdiri dari beberapa pakar diantaranya pakar media pembelajaran, pakar bahasa dan pakar cerita. Pihak selanjutnya adalah praktisi pendidikan yaitu guru lembaga pendidikan anak usia dini dan siswa sebagai objek penelitian.

Tahapan ke tiga design produk, pada tahap ini dilakukan pembuatan skema model awal buku cerita rakyat Banyumas Dwi Bahasa, meliputi beberapa bagian seperti : struktur bahasa, kalimat yang efektif, penyajian bahasa, ketepatan bahasa, kesesuain dengan pekembangan anak, kesesuaian ukuran buku, penyajian center poin, harmonisasi tampilan warna, tata letak layout buku, variasi penggunaan font huruf, kreatifitas, orisinalitas, pengenalan terhadap budaya dan pesan moral yang disajikan.

Tahapan ke empat validasi desain produk, pada tahap ini validasi berupa angket validasi produk oleh para pakar, dan ditindaklanjuti melalui diskusi dan wawancara langsung mengenai perbaikan yang harus dilakukan dengan para pakar dan praktisi. Tindak lanjut perbaikan desain produk dilakukan secara teratur hingga mencapai kondisi dimana para validator memberikan izin kelayakan desain awal produk untuk dikembangkan dan diujikan di lapangan. Komponen penting dari produk buku cerita rakyat dwi bahasa terdiri dari unsur bahasa, unsur media dan unsur cerita. Tabel 1 disajikan Validisasi berdasarkan kriteria (Sugiyono, 2012).

Tabel 1. Kriteria Validasi

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat valid	Sangat valid digunakan
2	61 – 80%	Valid	Valid digunakan
3	41 – 60 %	Cukup valid	Cukup valid digunakan
4	21 – 40%	Kurang valid	Kurang valid dilakukan

Hasil penilaian validasi desain produk diperoleh dari hasil pengisian intrumen angket yang dilakukan oleh para pakar, masing masing unsur penilaian validasi desain produk terdiri dari satu pakar. Berdasarkan hasil penilaian pakar media diperoleh skor sebesar 94,7% sehingga aspek media pada desain produk buku cerita rakyat dwi bahasa masuk dalam kriteria *sangat valid untuk digunakan*, hasil penilaian pakar ahli cerita diperoleh skor sebesar 91,3 % sehingga aspek cerita dalam desain produk buku cerita rakyat dwi bahasa termasuk dalam kriteria *sangat valid digunakan*, sedangkan hasil penilaian dari pakar ahli bahasa memberikan skor 80% masuk dalam kriteria *valid digunakan*. Berdasarkan hasil penilaian beberapa pakar tersebut maka dapat ditarik kesimpulan dari desain media ajar buku cerita

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6178

rakyat dwi bahasa layak dan dapat diimplementasikan. Adapun produk yang sudah divalidasi yakni sebagaimana pada gambar 2.

Gambar 2. Produk yang Sudah Divalidasi

Tahapan Ke lima Perbaikan desain produk, Tahapan. Pada tahapan penelitili merevisi kembali media buku cerita rakyat banyumas dwi bahasa hasil temuan pada uji terbatas. Temuan ini di ambil melalui ujicoba terbatas berupa saran-saran perbaikan produk dari pakar. Saran yang diberikan oleh pakar berupa masukan terkait isi konten dari buku cerita ataupun produk yang dikembangkan.

Tahapan ke enam uji coba produk, pada langkah ini peneliti menggunakan model eksperimen untuk menguji efektivitas implementasi produk. Model eksperimen yang digunakan adalah Pre eksperimen design dengan metode *One Group Pretest-posttest*, artinya eksperimen dilakukan kepada satu kelompok yang homogen dengan memberikan pretest terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan berupa uji produk, setelah diberikan perlakukan dilakukan posttest untuk mengukur atau membandingkan keadan sebelum dan sesudah perlakuan. Desain eksperimen bisa dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Desain Eksperimen

Kelas Eksperimen	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
RA Masyithoh 07 Klahang	O1	X	O2
RA Masyithoh 32 Pasinggangan	O1	X	O2
RA Perwanida Srowot	O1	X	O2

Uji coba produk yang dilakukan di RA Masyithoh 07 klahang dengan 21 siswa, RA Masyithoh 32 Pasinggangan dengan 15 siswa dan RA Perwinda Srowot dengan 22 siswa diperoleh deskripsi hasil nilai pretest sebagaimana pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Nilai Pretest

Descriptive Statistics

	N	Range.	Minimum.	Maximum.	Sum.	Mean.		Std. iation.	Variance.
	Statistic.	Statistic	Statistic.	Statistic.	Statistic	Statistic	Std. Error.	Statistic.	Statistic.
Pretest_RAMasy07	21	9	35	44	816	38.86	.531	2.435	5.929
Pretst_RAMasy32	15	8	35	43	582	38.80	.626	2.426	5.886
Pretest_RAPrwnida	22	11	35	46	852	38.73	.484	2.272	5.160
Valid N (listwise)	15								

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6178

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata rata karakter cinta tanah air sebelum diterapkan (pretest) media buku cerita rakyat Banyumas Dwi bahasa di RA Masyitoh 07 Klahang adalah sebesar 38,86. RA Masyitoh 32 Pasinggangan adalah sebesar 38,80. Sedangkan siswa RA perwanida Srowot adalah sebesar 38,73.

Tabel 4. Nilai Postest

Descriptive Statistics

	N.	Range.	Minimum.	Maximum	Sum.	Mean.		Std. Deviation.	Variance.
	Statistic.	Statistic.	Statistic.	Statistic.	Statistic.	Statistic.	Std. Error.	Statistic.	Statistic.
Posttest_RAMasy07	21	8	39	47	905	43.10	.525	2.406	5.790
Posttest_RAMasy32	15	12	34	46	624	41.60	.855	3.312	10.971
Posttest_Prwnida	22	7	40	47	947	43.05	.434	2.035	4.141
Valid N (listwise)	15								

Adapun hasil posttest diketahui bahwa nilai rata rata karakter cinta tanah air anak usia dini sesudah diterapkannya media buku cerita rakyat Banyumas Dwi bahasa di RA Masyitoh 07 Klahang adalah sebesar 43,10. RA Masyitoh 32 Pasinggangan adalah sebesar 41,60. Sedangkan RA perwanida Srowot adalah sebesar 38,73. adalah 43,05. Secara deskriptif telah terlihat jelas adanya peningkatan karakter siswa RA sebelum dan sesudah diajar menggunakan produk buku cerita rakyat Banyumas dwi bahasa.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil pretest dan postest

Descriptive Statistics

	N.	Range.	Minimum.	Maximum	Mean.		Std. Deviation.	Variance.
	Statistic.	Statistic.	Statistic.	Statistic.	Statistic.	Std. Error.	Statistic.	Statistic.
Pretest_Masy07	21	9	35	44	38.86	.531	2.435	5.929
Posttest_Masy07	21	8	39	47	43.10	.525	2.406	5.790
Pretest_Masy32	15	8	35	43	38.80	.626	2.426	5.886
Posttest_Masy32	15	12	34	46	41.60	.855	3.312	10.971
Pretest_Prwnida	22	11	35	46	38.73	.484	2.272	5.160
Postest_Perwnida	22	7	40	47	43.05	.434	2.035	4.141

Berdasarkan tabel 4 dapat ditemukan dari nilai rata-rata karakter siswa sebelum diterapkan (pretest) media buku cerita rakyat Banyumas Dwi bahasa di RA Masyitoh 07 Klahang adalah sebesar 38,86 sedangkan rata rata posttest adalah 43,10. Siswa RA Masyitoh 32 Pasinggangan adalah sebesar 38,80 sedangkan nilai post test adalah 41,60. Siswa RA perwanida Srowot adalah sebesar 38,73 sedangkan nilai posttest adalah 43,05. Secara deskriptif telah terlihat jelas adanya peningkatan karakter sebelum dan sesudah diajar menggunakan produk buku cerita rakyat Banyumas dwi bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi siswa di lembaga yang menjadi kelas uji coba diketahui bahwasanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pretest siswa yang masih rendah, diantaranya yakni: 1) Masih banyak siswa yang belum pernah ke Baturraden, 2) hampir semua siswa belum pernah mendegar cerita Baturraden, 3) Tidak tersedinya buku cerita rakyat Baturraden di sekolah, 4) lokasi sekolah yang jauh dari Baturraden, 5) minimnya penggunaan bahasa jawa di sekolah, 6)siswa belum pernah dibacakan cerita dalam bahasa jawa, dan 7) minimnya kosa kata bahasa jawa yang dikuasai oleh anak. Berdasarkan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya nilai pretest siswa dan karakter cinta tanah air siswa yakni disebabkan oleh minimnya pengalaman, pengetahuan, dan fasilitas buku bacaan terkait cerita Baturraden yang dapat digunakan oleh siswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian Nurhafit Kurniawa terkait pengaruh sarana dan prasana terhadap efektifitas pembelajaran bagi siswa (Kurniawan, 2018) dan penelitian Lailatul Izzati tentang pengaruh bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak (Izzati & Padang, 2020). Dari dua penelitian tersebut dapat

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6178

diketahui bahwasanya ketersediaan media ataupun sarana dan prasarana dapat menunjang proses belajar anak, yang diaman hal itu juga menunjang pengalaman dan pengetahuan siswa. Disisi lain kegiatan bercerita juga dapat menjadi alternatif yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan anak.

Adapun hasil post test menunjukan hasil positif, dimana pengetahuan dan karakter cinta tanah air anak mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun treatment yang dilakukan oleh peneliti dan guru yakni dengan menyediakan buku bacaan cerita Baturraden, disisi lain guru juga membacakan buku cerita tersebut tersebut disela-sela kegiatan belajar, mengajak anak untuk aktif berpartisipasi dalam penggunaan bahasa jawa dalam kegiatan belajar (khususnya saat dibacakan buku cerita), serta melakukan *recall* secara berkala, baik guru ataupun anak, sehingga cerita, isi cerita dan karakter cinta tanah air dapat lebih dipahami oleh anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani Anggraeni dan Ahmad Abdul Karim yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dilakuakn melalui cerita rakyat dan mendongeng ataupun membacakan buku pada anak (Anggraeni & Rafiyanti, 2022; Karim et al., 2023).

Langkah selanjutnya untuk menunjukkan efektifitas hasil secara pasti dan meyakinkan berdasarkan metode ilmiah statistik maka dilakukan uji T beda. Berdasarkan hasil uji T Test melalui aplikasi SPSS yang dilakukan untuk nilai pretest dan posttest karakter cinta tanah air melalui produk buku cerita rakyat Banyumas Dwi Bahasa di RA Masyitoh 07 Kalahang mendapatkan hasil sebagaimana pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji T Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances.		t-test for Equality of Means.						
									95% Confidence Interval of the Difference.	
		F.	Sig.	t.	Df.	Sig. (2-tailed).	Mean Difference.	Std. Error Difference	Lower	Upper
Karakter Cinta Tanah Air RA Masyitoh 07 Klahang	Equal variances assumed	.006	.938	-5.673	40	.000	-4.238	.747	-5.748	-2.728
	Equal variances not assumed			-5.673	39.994	.000	-4.238	.747	-5.748	-2.728

Berdasarkan hasil output tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig. tabel levenes test for Equality of variance sebesar 0,938>0,05 maka pengambilan keputusan mengacu pada baris equal variances assumed, diketahui nilai sig (2. Tailed) sebesar 0,000<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest karakter cinta tanah air di RA Masyitoh 07 Klahang mengalami perbedaan dan peningkatan yang signifikan.

Selanjutnya dari hasil uji coba berdasarkan nilai pretest dan posttest siswa RA Masyitoh 32 Pasinggangan didapatkan hasil sebagaimana pada tabel 7. Berdasarkan hasil output tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai sig. tabel levenes test for Equality of variance sebesar 0,593>0,05 maka pengambilan keputusan mengacu pada baris equal variances assumed, diketahui nilai sig (2. Tailed) sebesar 0,013<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest karakter cinta tanah air di RA Masyitoh 32 Pasinggangan mengalami perbedaan dan peningkatan yang signifikan.

Selanjutnya dari hasil uji coba berdasarkan nilai pretest dan posttest siswa RA Perwanida Srowot didapatkan hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel 8. Berdasarkan hasil output tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai sig. tabel levenes test for Equality of variance sebesar 0,992>0,05 maka pengambilan keputusan mengacu pada baris equal variances assumed, diketahui nilai sig (2. Tailed) sebesar 0,000<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest karakter cinta tanah air di RA Perwanida Srowot mengalami perbedaan dan peningkatan yang signifikan.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6178

Tabel 7. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances.		t-test for Equality of Means.						
									95% Confidence Interval of the Difference.	
		F.	Sig.	t.	Df.	Sig. (2-tailed).	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower.	Upper.
Karakter Cinta Tanah Air RA Masyitoh 32 Pasinggangan	Equal variances assumed	.292	.593	-2.641	28	.013	-2.800	1.060	-4.972	-.628
	Equal variances not assumed			-2.641	25.664	.014	-2.800	1.060	-4.980	-.620

Tabel 8. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances.		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F.	Sig.	t.	Df.	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower.	Upper.
Karakter Cinta Tanah Air RA Perwanida Srowot	Equal variances assumed	.000	.992	-6.641	42	.000	-4.318	.650	-5.630	-3.006
	Equal variances not assumed			-6.641	41.501	.000	-4.318	.650	-5.631	-3.006

Berdasarkan hasil Uji T dan uji coba produk yang dikembangkan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya terjadapat peningkatan karakter cinta tanah air pada anak usia dini, hal tersebut diukur dan diamatai berdasarkan indikator cinta tanah air anak. Adapun karakter cinta tanah air yang muncul pada nak usia dini yakni: 1) Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, hal ini ditunjukan oleh anak ketika anak memiliki ketertarikan terhadap cerita rakyat Baturraden, saat dibacakan anak antusias untuk mendengarkan serta anak dapat menceritakan ulang cerita menggunakan bahasa Indonesia secara singkat. 2) Penggunaan Bahasa Daerah, anak mampu memahami isi cerita dengan baik serta mampu menambah kosa kata baru dalam bahasa jawa, ketika di suruh menceritakan ulang anak juga mampu menceritakan ulang cerita dengan bahasa jawa sederhana. 3) Mengenal Tokoh, anak mampu menyebutkan nama-nama tokoh dalam buku cerita. 4) Pengetahuan Wisata Daerah, setelah dibacakan buku anak dapat menjawab dimana letak Baturraden, dan memiliki rasa tertarik yang tinggi untuk berkunjung atau berwisata ke Baturraden. 5) Pengetahuan Cerita Lokal, anak dapat memahami isi cerita dan mampu menjawab nilai yang ada dalam buku cerita serta dapat menunjukann dimana letak nilai tersebut.

Adapun langkah yang dilakukan oleh guru dalam upaya mengembangkan karakter cinta tanah air anak usia dini melalui buku cerita Legenda Baturraden yakni dengan membacakan buku dengan menekankan aspek pengenalan wisata daerah, penggunaan bahasa indonesia dan bahasa daerah (Jawa), pengenalan cerita sejarah, dan mengenalkan tokoh. Karakter cinta tanah air pada indikator ini sejalan dengan dengan penelitian Rini Anggraeni bahwasanya pengembangan ataupun penanaman karakter cinta tanah air pada anak usia dini dapat dilakukan dengan mengenalkan budaya lokal pada anak (Rini Anggraeni & Budi Rahman, 2023). Dalam Buku Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga anak usia dini juga disebutkan bahwasanya karakter cinta tanah air pada anak usai dini dapat dilakukan dengan pengenalan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6178

ataupun penggunaan bahasa daerah, bercerita, menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, serta bangga dengan budaya lokal (Ganesa. & Riana, 2019).

Setelah melakukan uji T Uji, dilakukan uji N Gain untuk mengetahui efektifitas dari perlakuan yang diberikan. Tabel 9 disajikan hasil penilain N gain test.

Tabel 9. Uji N Gain

Sekolah	SKOR PRETEST	SKOR POSTEST	SKOR MAX	SKOR N-GAIN	KRITERIA
RA Masyithoh 07 Klahang	38.86	43.1	47	0.521	Sedang
RA Masyithoh 32 Pasinggangan	38.8	41.6	46	0.389	Sedang
RA Perwanida Srowot	38.73	43.05	47	0.522	Sedang

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa efektifitas penggunaan media buku atau produk yang direkonstruksi dan dikontestasikan terhadap karakter anak usia dini di 3 RA kecamatan banyumas masuk dalam kriteria efektifitas sedang.

Tahapan ke tujuh perbaikan produk, pada tahap ini perbaikan terhadap produk berdasarkan hasil temuan kesalahan serta diskusi dan wawancara yang dilakukan kepada para praktisi terkait implementasi media belajar buku cerita rakyat Banyumas Dwi bahasa. Dari hasil diskusi dengan praktisi ditemukan beberapak kekurangan yang menuntut perbaikan diantaranya : 1) disarankan penggunaan dan pemilihan kata yang lebih komunikatif dan umum, 2) perbaikan beberapa typo dalam kata kata bahasa jawa, 3) pemilihan warna untuk animasi gambar lebih dinamis dan kreatif dan 4) penyempurnaan panduan penggunaan buku.

Tahapan ke delapan produksi massal, pada tahap ini penyebaran media buku pembelajaran dilakukan melalui publikasi jurnal ilmiah mengenai penelitian ini dan untuk implementasi dari media buku ini dilakukan dengan penyebaran dan penggandaan produk melalui media cetak bekerjasama dengan pihak terkait seperti balai bahasa Jawa Tengah dan penerbit penerbit buku budaya daerah.

Simpulan

Berdasarkan hasil uji coba produk dan analisis data yang dilakukan menunjukan adanya pengaruh atau dampak positif dari rekonstruksi dan kontestasi cerita rakyat Banyumas Dwi Bahasa (Jawa-Indonesia) terhadap karakter cinta tanah air anak usia dini, hal tersebut dapat dilihat dari Ho ditolak dan Ha diterima, dengan nilai Sig. (2-tailed) dari masing masing lembaga yakni RA Masyithoh 32 Pasinggangan sebesar 0,013<0,05 dengan nilai rata-rata pretest sebesar 38,80 sedangkan nilai post test adalah 41,60. RA Masyithoh 07 Klahang sebesar 0,000<0,05 dengan nilai rata-tara pretest sebesar 38,86 sedangkan rata rata posttest adalah 43,10, dan RA Perwanida Srowot sebesar 0,000<0,05 dengan hasil persentase pre-test sebesar 38,73 sedangkan nilai posttest adalah 43,05. Berdasarkan hasil uji ini, implikasi praktis bagi guru ataupun lembaga RA di Kabupaten Banyumas yakni pengembangan produk ini dapat menjadi alternatif praktid guna mengtembangkan karakter cinta tanah air anak usia dini seraya mengenalkan bahasa, budaya, wisata, dan cerita rakyat lokal pada anak. Adapun rekomendasi dan juga saran bagi guru ataupun RA ataupun TK yakni dapat mengintegrasikan kearifan lokal atau budaya lokal dalam bentuk cerita dalam kurikulum ataupun kegiatan pembelajran harian anak sebagai media guna mengenalkan budaya, wisata, dan sejarah sekaligus untuk mengembangkan karakter anak. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan dari sisi produk dengan mendigitalisasikan agar lebih luas jangakuannya serta implikasinya terhadap aspek perkembangan anak yang lain ataupun, disisi lain penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dari aspek metode yang digunakan guna menguji efektivitas produk tersebut.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6178

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (DRTPM KEMDIKBUDRISTEK) yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melakukan penelitian ini, kami ucapkan juga kepada Kepala Sekolah dan Guru RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, TK Masyithoh 25 Sokaraja, RA Masyithoh 32 Pasinggangan, RA Masyithoh 07 Klahang, dan RA Perwanida Srowot yang telah berkenan untuk menjadi lokasi penelitian yang kami lakukan, LPPM UNU Purwokerto yang juga selalu mendukung seluruh proses penelitian ini hingga selesai, serta semua pihak yang senantiasa mendoakan dan medukung kami selama proses penelitian ini berlangsung.

Daftar Pustaka

Adeliana, V., Sulistianah, Tri Dewantari, & Qomario. (2023). Penanaman Karakter Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Lagu-Lagu Nusantara Di Tk Amarta Tani. *Jurnal Multimedia Dehasen*, *2*(4), 719–722. https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.4808

Adolph, R. (2016). *Rekayasa Kreatif Kritis Edukatif Penulisan Cerita Rakyat*. 1–23.

Afriyanti, I., Somadayo, S., & Darmawati, H. (2020). Pemanfaatan Media Cerita Rakyat Sebagai Upaya Membangun Kreativitas Anak. *Jurnak Pedagogik*, *7*(2), 1–12. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pedagigk/article/view/2684

Anggraeni, D., & Rafiyanti, S. (2022). Pengaruh Dongeng terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 2485–2490. https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3296

Anwar, C., Saregar, A., Fitri, M. R., Anugrah, A., & Yama, A. (2023). Folklore with Value Clarification Technique: Its Impact on Character Education of 8-9-Year-Old Students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, *4*(1), 44–55. https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.414

B H Prilosadoso, N R A C D Atmaja, S. M. (2021). Revitalization of Folklore and Actualization Efforts Through Visualization Animation Media in Early Childhood Character Building. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, *5*(1), 1–8. https://doi.org/10.29332/ijssh.v5n1.590

Borg, W. R. and M. D. G. (1989). *Educational Research: An Introduction* (Fifth Edit). Longman.

Bunga, R. D., Rini, M. M., & Serlin, M. F. (2020). Peran Cerita Rakyat Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indoneisa Di Kabupaten Ende. *Retorika*, *1*(1), 65–77. https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.414

Dwinuryati, Y. (2017). Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan lokal Pada Cerita rakyat "Nyi andan Sari Dan Ki Guru Soka." *Jurnal Artefak*, *4*(1), 15–22. https://doi.org/DOI:10.25157/ja.v4i1.731

Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.

Farida, N., Lumbantobing, P. A., Eleonora, R. D., Pendidikan, P., Anak, P., Dini, U., & Sari, U. (2022). Menanamkan karakter cinta tanah air sejak anak usia dini melalui kegiatan mendongeng. *Jurnal Abdimas Mutiara*, *3*(1), 267–273.

Ganesa., R. E., & Riana, E. S. (2019). *Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga*. Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat.

Hafidhlatil Kiromi, I., & Yanti Fauziah, P. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(1), 48–59. https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.5594

Hasanah, S. U., Hidayat, S., & Pranana, A. M. (2022). Analisis Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Literasi Membaca Cerita Rakyat di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(02), 282–288. https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1628

Izzati, L., & Padang, U. N. (2020). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(1), 472–481. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.486

Juwairiah. (2017). Membentuk Karakter Anak Usia Dini dengan Mengenalkan Cerita Rakyat Dari Aceh. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, *3*(1), 1–18. https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v3i1.2041

Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Al Muhajirin Tegalwaru. *Jurnal Wahana Pendidikan*, *10*(1), 47. https://doi.org/10.25157/jwp.v10i1.8770

Kurniawan, N.-. (2018). Pengaruh Standart Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektifitas Pembelajaran Di Tk Al-Firdaus. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *2*(2), 14–26. https://doi.org/10.24903/jw.v2i2.191

Kusmana, S., Wilsa, J., Fitriawati, I., & Muthmainnah, F. (2020). Development of Folklore Teaching Materials Based on Local Wisdom as Character Education. *International Journal of Secondary Education*, *8*(3), 103. https://doi.org/10.11648/j.ijsedu.20200803.14

Kusumaning Ayu, R. F., Puspita Sari, S., Yunarti Setiawan, B., & Khoirul Fitriyah, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Daerah Melalui Cerita Rakyat Digital pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Studi Pengembangan. *Child Education Journal*, *1*(2), 65–72. https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1356

Lestari, R. F. (2019). Wujud Budaya Dan Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Watu Dodol. *Belajar Bahasa*, *4*(2), 177. https://doi.org/10.32528/bb.v4i2.2559

Lizawati, L. (2018). Cerita Rakyat Sebagai Sarana Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Literat. *SeBaSa*, *1*(1), 19. https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.795

Melasarianti, L. (2015). Membentuk Karakter Anak Sesuai Prinsip Pancasila Melalui Cerita Rakyat. *Lingua Idea*, *6*(1), 1–12. 10.20884/1.jili.0.6.1.325https://doi.org/DOI:

Nugraheni, L., & Haryadi, A. (2021). Cerita Rakyat sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal: Pembentukan Karakter pada Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Pibsi Ke-43*, 572–579. https://doi.org/10.57119/fjq0yb36

Nurbaiti, R. A. (2021). Rekonstruksi Cerita Rakyat Raden Somo Adipuro Sebagai Sastra Lisan Masyarakat Desa Bungur. *Repositori STKIP PGRI Pacitan*, *11*(April), 13–45. http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed

Octaloca, I. D., Asiyah, A., & Syafri, F. (2023). Development of regional folklore book to improve children's literacy. *Aṭfālunā Journal of Islamic Early Childhood Education*, *6*(1), 23–34. https://doi.org/10.32505/atfaluna.v6i1.5817

Rahayu, A., Pebriani, E., Nopriani, H., Talia, J., & Julinda. (2023). Dampak era globalisasi terhadap karakteristik anak. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *3*(2), 211–215.

Rahayu, S. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*. Universitas Negeri Makassar.

Ramdhani, S., Yuliastri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 153. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108

Ratnawati, S. (2024). Penerapan Komunikasi bahasa jawa pada Anak Usia Dini. *Journal on Education*, *06*(03), 17164–17171. https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5634

Rini Anggraeni, & Budi Rahman. (2023). Menerapkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(2), 96–101. https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.7346

Salsabila Nur'aini, Yuliana Ziadatul Hikmah, Z. N. (2024). Model Pembelajaran Karakter di Indonesia Berbasis Teknologi untuk Melestarikan Budaya Lokal di Era Globalisasi. *Social, Humanities, and Educational Studies*, *7*(3), 1–23. https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92668

Semadi, A. A. G. P. (2023). Fungsi Dan Nilai Ceritera Rakyat Bali Dalam Menuntun Pendidikan Karakter. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, *14*(1), 48–57. https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.46650/wa.14.1.1391.48-57

Setiawanti, Y. (2014). Rekonstruksi Cerita Rakyat Djaka Mruyung Di Kabupaten Banyumas. *Sutasoma: Journal of Javanese Literature*, *3*(1), 42–48. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta.

Surbakti, K., Sekali, E. B. K., & ... (2023). Pemanfaatan Folklor (Cerita Rakyat) Sebagai Sumber Dan Media Belajar Bagi Siswa. *Jurnal …*, *7*(1). https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.36764/jc.v7i1.1044

Suwastini, N. K. A., Dantes, G. R., Jayanta, I. N. L., & Suprihatin, C. T. (2020). Developing Storyline for Role-Playing Games Based on Balinese Folklore for Preserving Local Wisdom and Character Education. *ICIRAD*, *394*(Icirad 2019), 361–366. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.059

Wahidah, B. Y. K., Putra, A. D., & Hilmiyatun, H. (2023). Sosialisasi Penggunaan Bahasa Sasak Sebagai Media Bercerita Pada Anak Usia Dini Untuk Pemertahanan Bahasa Daerah. *BEGAWE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 26–30. https://doi.org/10.62667/begawe.v1i1.12